

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, kita dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam konteks penyelesaian tugas terstruktur, gambaran FoMO di kalangan siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 5 Bandung menunjukkan tingkat yang cukup tinggi. Tingkat FoMO yang cukup tinggi menunjukkan tekanan psikologis yang lebih besar karena persaingan akademik.
2. Gambaran motivasi belajar yang diberikan kepada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 5 Bandung cukup baik, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan yang kuat di dalam diri mereka untuk belajar dan berprestasi.
3. FoMO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Bandung. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak FoMO yang dialami siswa, lebih banyak motivasi mereka untuk belajar. Fenomena ini dianggap sebagai adaptasi psikologis di mana siswa dimotivasi untuk belajar lebih keras jika mereka takut tertinggal atau melewatkan informasi penting.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang FoMO dalam konteks pendidikan. Menariknya, temuan menunjukkan bahwa FoMO tidak selamanya berdampak buruk terhadap motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dalam beberapa kasus, FoMO dapat menjadi pendorong positif bagi siswa untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran. FoMO juga dapat mendorong siswa untuk mencari informasi terbaru terkait materi pelajaran, meningkatkan keterampilan manajemen waktu mereka, dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Namun, penting untuk dicatat bahwa keseimbangan adalah kunci. Tingkat FoMO yang moderat dapat berfungsi sebagai motivator, sementara tingkat yang terlalu tinggi dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang kontraproduktif.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan analisis penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat dibuat tentang penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Kompetensi Keahlian DPIB dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan mengintegrasikan teknologi terkini ke dalam pembelajaran, memanfaatkan FoMO secara positif. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan *software* desain terbaru atau tren industri terkini kepada siswa. Selain itu, merancang proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan interaksi *online* dan *offline* dapat memungkinkan siswa untuk tetap terhubung dan termotivasi. Mengadakan kompetisi desain berkala yang memanfaatkan media sosial juga dapat meningkatkan visibilitas dan partisipasi siswa, sekaligus memanfaatkan kecenderungan FoMO untuk mendorong kreativitas dan semangat bersaing yang sehat.
2. Bagi guru SMK Negeri 5 Bandung memiliki peran kunci dalam memanfaatkan temuan penelitian ini. Sekolah dapat mengembangkan metode pembelajaran yang memanfaatkan aspek positif FoMO, seperti mengadakan diskusi kelompok *online* atau memberikan tugas yang memerlukan penelitian tren terkini di bidang DPIB. Penting bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang FoMO dan dampaknya terhadap motivasi belajar melalui pelatihan atau *workshop*. Selain itu, menerapkan sistem umpan balik yang cepat dan transparan dapat memenuhi kebutuhan siswa akan informasi terkini tentang kinerja mereka, sekaligus memanfaatkan kecenderungan FoMO untuk mendorong perbaikan diri.
3. Bagi siswa DPIB dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan mengembangkan kesadaran diri tentang FoMO dan dampaknya terhadap motivasi belajar. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik yang memanfaatkan teknologi dan media sosial secara positif. Penting bagi siswa untuk belajar mengelola FoMO secara sehat, dan mereka dapat melakukan ini dengan berpartisipasi dalam program bimbingan dan konseling yang disediakan sekolah. Dengan memahami dan mengelola FoMO secara efektif, siswa dapat memanfaatkannya sebagai dorongan positif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

4. Bagi penulis, seperti halnya penelitian ilmiah lainnya, memiliki batasan dan potensi kekurangan yang perlu diakui. Keterbatasan ini sebagian besar berasal dari kendala dalam pengembangan instrumen penelitian dan kemampuan peneliti. Akibatnya, data yang diperoleh mungkin belum mencapai tingkat optimalitas yang diharapkan. Faktor-faktor seperti kompleksitas variabel yang diteliti, keterbatasan waktu, dan sumber daya yang tersedia dapat mempengaruhi kedalaman dan keluasan hasil penelitian.